

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan keadaan dimana tubuh manusia tidak mampu memproduksi insulin dengan tepat. Menurut *International Diabetes Federation* prevalensi DM sebanyak 366 juta pada tahun 2011, dan diprediksi pada tahun 2030 akan meningkat menjadi 552 juta. Pada tahun 2015, Indonesia posisi ke-7 negara penderita diabetes tertinggi di dunia sebanyak 10 juta jiwa. Pada tahun 2020 sebanyak 1 juta jiwa di Jawa Barat menderita penyakit DM. Dimana 139 ribu jiwa diantaranya penduduk Kabupaten Karawang. Menurut WHO pada 2003 hanya sekitar 50% tingkat kepatuhan pengobatan penyakit kronis di negara maju dan lebih rendah pada negara berkembang. Faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan diantaranya kehabisan obat, terlupa untuk mengonsumsi obat, pengetahuan, motivasi berobat, dan dukungan keluarga. Selain itu, usia, status gizi, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan juga dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien DM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan pengobatan DM pada Empat Puskesmas di Kabupaten Karawang dan bagaimana hubungan faktor risiko terhadap kepatuhan pengobatan DM. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini merupakan seluruh pasien DM yang melakukan pengobatan di empat Puskesmas Kabupaten Karawang, menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cikampek, Wanakerta, Tunggakjati, dan Batujaya menggunakan kuisioner MMAS-8 lalu diolah menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan pengobatan pada empat Puskesmas di Kabupaten Karawang pada 277 responden adalah 50,5% berkepatuhan rendah, serta terdapat keterkaitan antara faktor risiko terhadap kepatuhan pengobatan DM, faktor risiko yang berkaitan adalah tingkat Pendidikan, jarak tempat tinggal pasien dengan Puskesmas, lama terdiagnosa penyakit dan motivasi keluarga.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Kepatuhan Pengobatan, Faktor Risiko.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a condition in which the human body is unable to produce insulin properly. According to the International Diabetes Federation, the prevalence of DM was 366 million in 2011, and it is predicted that in 2030 it will increase to 552 million. In 2015, Indonesia was in the 7th position of the country with the highest diabetes sufferers in the world, with 10 million people. In 2020 as many as one million people in West Java suffer from DM. With 139 thousand people including residents in Karawang. According to WHO in 2003 only about 50% adherence rate of chronic disease treatment in developed countries and lower in developing countries. Factors that cause low levels of adherence include running out of medication, forgetting to take medication, knowledge, motivation for treatment, and family support. In addition, age, nutritional status, education level, occupation, and income can also affect medication adherence in DM patients. The purpose of this study was to determine adherence to DM treatment at four Community Health Centers in Karawang Regency and how the relationship between risk factors and adherence to DM treatment. This research is an analytic observational study with a cross-sectional design. The population and sample of this study were all DM patients who were treated at four Puskesmas in Karawang Regency, using a total sampling technique. This research was conducted at the Cikampek, Wanakerta, Tunggakjati, and Batujaya Health Centers using the MMAS-8 questionnaire and then processed using the chi-square test. The results of the study showed that 50.5% had low adherence to treatment at four Community Health Centers in Karawang Regency, and there was a link between risk factors for adherence to DM treatment. diagnosed with the disease and family motivation.

Keywords: Diabetes Mellitus, Compliance, Risk Factor